

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DALAM PENCEGAHAN TERINFEKSI ULANG COVID-19

Sarilinda Damanik¹, Idauli Simbolon²

¹Universitas Advent Indonesia, purba17@gmail.com

²Universitas Advent Indonesia, idauli.simbolon@unai.edu

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit pernapasan yang dinyatakan sebagai pandemik dunia oleh World Health Organization atau WHO. Penyebaran virus ini dapat terjadi melalui terkena droplet atau cairan dari individu yang terinfeksi kepada orang lain. Pemerintah telah mengeluarkan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran COVID-19. Salah satu tindakan yang harus diterapkan untuk mencegah terinfeksi COVID-19 adalah mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak satu sama lain. Pencegahan COVID-19 tidak terlepas dari perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Pengetahuan dan sikap yang tinggi atau baik maka akan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data secara *cross sectional*. Populasi penelitian adalah keluarga yang pernah terdiagnosa COVID-19 di Komplek GMAHK DSKU. Sampel penelitian adalah keseluruhan anggota keluarga yang pernah terdiagnosa COVID-19 di Komplek GMAHK DSKU mulai dari usia 10-70 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan dengan sikap sangat kuat dengan nilai korelasi 0.819 dan nilai signifikansi 0.000. Sementara hubungan pengetahuan dan tindakan memiliki hubungan yang rendah dengan nilai korelasi 0.208 dan ditemukan tidak signifikan dengan nilai signifikansi $0.223 > 0.05$. Demikian pula hubungan sikap dan tindakan memiliki hubungan yang rendah dimana nilai korelasi 0.223, dan tidak signifikan dengan nilai signifikansi $0.103 > 0.05$.

Kata Kunci: COVID-19, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a respiratory disease declared a world pandemic by the World Health Organization or WHO. The spread of this virus can occur through exposure to droplets or liquids from infected individuals to others. The government has issued a health protocol to prevent the spread of COVID-19. One of the measures that must be applied to prevent COVID-19 infection is to wash your hands, wear masks, and keep your distance from each other. Prevention of COVID-19 is inseparable from behaviors influenced by knowledge and attitudes. Knowledge and attitudes that are high or good will affect the prevention behavior of COVID-19. The study used quantitative descriptive methods by cross-sectional data collection. The study population is a family that has been diagnosed with COVID-19 in the GMAHK DSKU Complex. The study sample was the entire family member who had been diagnosed with COVID-19 at the GMAHK DSKU Complex starting from the age of 10-70 years both men and women. This study shows there is a very strong relationship between knowledge with very strong attitudes with a correlation value of 0.819 and a significance value of 0.000. While the relationship of knowledge and action had a low relationship with a correlation value of 0.208 and was found to be insignificant with a significance value of $0.223 > 0.05$. Similarly, attitude and action relationships have a low

relationship where the correlation value is 0.223, and is insignificant with a significance value of $0.103 > 0.05$.

Keywords: Action, Attitude, COVID-19, Knowledge

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit pernapasan yang dinyatakan sebagai pandemik dunia oleh World Health Organization atau WHO (PPNI, 2020). Coronavirus merupakan famili virus coronaviridae oleh karena memiliki tonjolan yang berbentuk seperti karangan bunga pada sekeliling virus (Zhou et al., 2020). Pada tanggal 31 Desember 2019, Otoritas Kesehatan China melaporkan kepada WHO tentang kasus pneumonia dengan etiologi yang belum diketahui di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, dan kemudian menginfeksi ratusan negara di Dunia ini (Syauqi, 2020). Coronavirus 2019 atau COVID-19 adalah virus yang dapat bermutasi dan membentuk susunan genetic baru (Astuti & Suyanto, 2020). Pada dasarnya, virus ini hanya dapat menempel pada hewan. Kemudian virus bermutasi dan dapat merubah susunan dirinya sehingga memiliki penghantar dan mampu menempel pada manusia. Oleh karena dapat ditularkan kepada manusia, virus ini disebut bersifat zoonosis (Tantona, 2020).

COVID-19 merupakan penyakit *contagious*, dimana *contagion* merupakan penyakit yang dapat menginfeksi dan menyebar sangat cepat dalam jaringan ((No & Mona, 2020). Penyebaran virus ini dapat terjadi melalui terkena droplet atau cairan dari individu yang terinfeksi kepada orang lain (Quyumi & Alimansur, 2020). Sari (2020) mengatakan dalam penelitiannya bahwa tanda dan gejala COVID-19 merupakan demam, batuk kering, dan sesak. Virus ini memiliki masa inkubasi selama 4 hari dengan rentang waktu 2 hingga 7 hari (Levani et al., 2021). Pernyataan masyarakat yang telah mengalami COVID-19, tanda dan gejala yang lebih dominan dimana terjadi gangguan bahkan kehilangan fungsi indera

penciuman dan pengecap. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kiay et al., (2021) bahwa anosmia adalah tanda awal terinfeksi COVID-19 dengan durasi waktu 7-28 hari. Gejala yang dialami penderita muncul bertahap, mulai dari ringan hingga berat tergantung keparahan penyakit. Tantona (2020) mengatakan terinfeksi COVID-19 dapat mengakibatkan ARDS, gagal ginjal, disfungsi koagulasi, multiple kegagalan organ bahkan kematian.

Sejak pertama kali diumumkan COVID-19 di Indonesia, kasus penyakit ini semakin meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu dan menyebabkan perlunya perhatian khusus (Kemenkes RI, 2020). Mobilisasi masyarakat yang tinggi dan kepadatan penduduk menyebabkan penyebaran virus COVID-19 di Indonesia sangat pesat (Mashabi, 2020). Berdasarkan laporan data WHO di USA terdapat 72.958.690 kasus terinfeksi COVID-19, 891.595 kasus meninggal dunia, dan 44.828.957 kasus sembuh. Di Benua Eropa terkonfirmasi 115.196.466 kasus COVID-19, 1.596.149 kasus meninggal dunia, dan 87.519.894 kasus sembuh. Data konfirmasi COVID-19 di Benua Asia adalah 95.742.182, dengan kasus meninggal dunia sebanyak 1.280.987 dan sembuh sebanyak 88.332.731 kasus. Di Indonesia terdapat sekitar 4.289.305 kasus COVID-19, terdapat 144.227 kasus meninggal dunia, dan terdapat 4.124.211 kasus sembuh (*Coronavirus Cases*, 2022). Berdasarkan data Pemkot Pematangsiantar (2022) terdapat 2.196 kasus terinfeksi COVID-19, dimana 33 kasus meninggal dunia dan 2.163 kasus sembuh. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Pemerintah telah mengeluarkan protokol kesehatan untuk pencegahan

penyebaran COVID-19. Salah satu tindakan yang harus diterapkan untuk mencegah terinfeksi COVID-19 adalah mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak satu sama lain (Kuswoyo, 2021). *Social distancing* dan karantina mandiri memiliki peran besar dalam mencegah sehingga mampu memperlambat penularan COVID-19 (Musta'in, Weri Veranita, Setianingsih, 2021). Pasien yang pernah terdiagnosa COVID-19 memiliki dampak psikologis dimana khawatir akan kondisi kesehatannya setelah terinfeksi COVID-19 (Carsita, 2021). Kondisi ini mengharuskan masyarakat yang pernah terinfeksi melakukan pencegahan terinfeksi ulang dengan mengikuti protokol kesehatan dan meningkatkan pola hidup sehat (Khairunnisa et al., 2021)

Pencegahan COVID-19 tidak terlepas dari perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap (Farich et al., 2021). Pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, hubungan sosial, informasi dari media, dan pendapatan, sehingga seorang mampu menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi. Sikap merupakan faktor predisposisi dalam melakukan perilaku tertentu (Herawati et al., 2021). Individu yang mempunyai pengalaman akan lebih pandai dalam menyikapi segala hal daripada individu yang tidak memiliki pengalaman (Shariff et al., 2021). Pengetahuan yang tepat dalam pencegahan penularan COVID-19 sangat penting dalam memutuskan mata rantai penularan COVID-19 (Gunawan et al., 2021). Pengetahuan dan sikap yang tinggi atau baik maka akan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan COVID-19 (Chadaryanti & Muhafilah, 2021).

Komplek Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Daerah Kawasan Sumatera Utara (DSKU) memiliki 12 rumah tangga dan merupakan komunitas yang menjadi faktor pendukung memutuskan rantai penyebaran COVID-19. Pada bulan Desember 2020 8 keluarga

dinyatakan terinfeksi COVID-19 dan dirawat di Rumah Sakit Advent Medan. Hal ini meningkatkan kewaspadaan pada keluarga-keluarga yang berada di Komplek GMAHK DSKU.

Penelitian yang dilakukan Sari & Budiono (2021) menyatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 adalah pengetahuan, sikap, dukungan dan peraturan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan terinfeksi ulang COVID-19 di Komplek Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh DSKU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data secara *cross sectional*. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik yang terjadi pada suatu populasi melalui tahapan penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2016). Populasi penelitian adalah keluarga yang pernah terdiagnosa COVID-19 di Komplek GMAHK DSKU. Sampel penelitian adalah keseluruhan anggota keluarga yang pernah terdiagnosa COVID-19 di Komplek GMAHK DSKU mulai dari usia 10-70 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh Khairunnisa, Dian (2021) yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk pengetahuan, 8 pertanyaan untuk sikap, dan 10 pertanyaan untuk perilaku dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,838 untuk pengetahuan, 0,911 untuk sikap, dan 0,841 untuk perilaku. Pengumpulan data dilakukan setelah lulus uji etik dengan No 203/KEPK-FIK.UNAI/EC/I/22 dan mendapatkan izin secara langsung dari Ketua Daerah GMAHK DSKU melalui *whatsapp*. Kuesioner dibagikan melalui *Google Form* dan *WhatsApp group* disertai dengan lembar informasi dan persetujuan.

Jawaban dari responden dicatat di dalam *XL spreadsheet*. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dilakukan analisis deskriptif dan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dilakukan uji korelasi *spearman* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Karakteristik Responden yang berada di kompleks GMAHK DSKU berdasarkan usia, jenis kelamin dan peran dapat dilihat pada tabel 1.

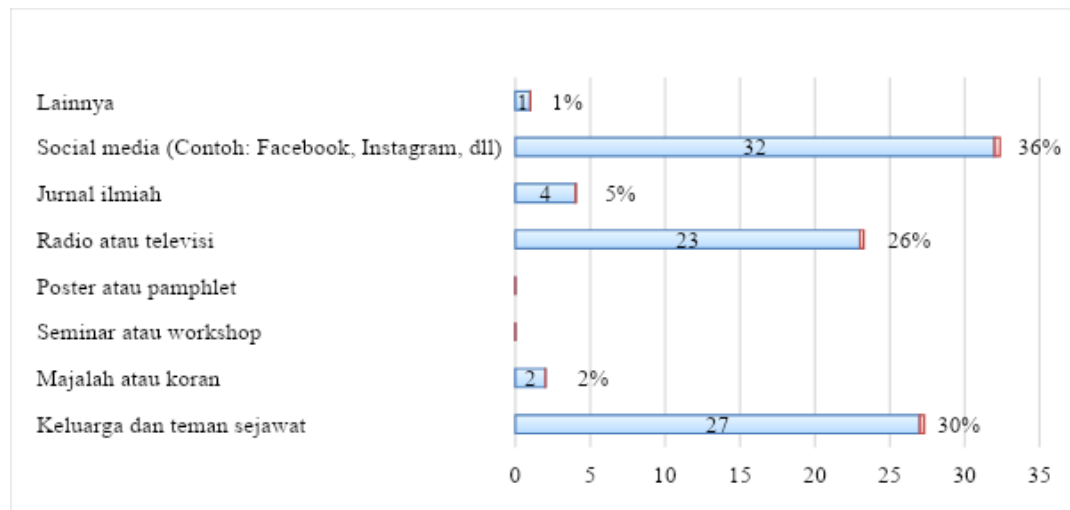
Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variable	N	%
Usia		
10-19 Tahun	4	11.1
20-29 Tahun	12	33.3
30-39 Tahun	2	5.6
40-49 Tahun	8	22.3
50-59 Tahun	7	19.4
60-69 Tahun	3	8.3

Total	36	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	52.8
Perempuan	17	47.2
Total	36	100.0
Peran		
Ayah	11	30.6
Ibu	10	27.8
Anak	15	41.7
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas berusia 20-29 tahun (33.3 %), responden lebih banyak laki-laki 19 orang (52.8%) dan mayoritas responden memiliki peran sebagai seorang anak 15 orang (41.7%), peran sebagai ayah 11 orang (30.6%) dan sebagai seorang ibu 10 orang (27.8%).

Berikutnya pada gambar 1 dapat dilihat karakteristik sumber-sumber informasi di mana keluarga -keluarga yang berada di kompleks GMAHK DSKU mendapatkan informasi tentang COVID-19.

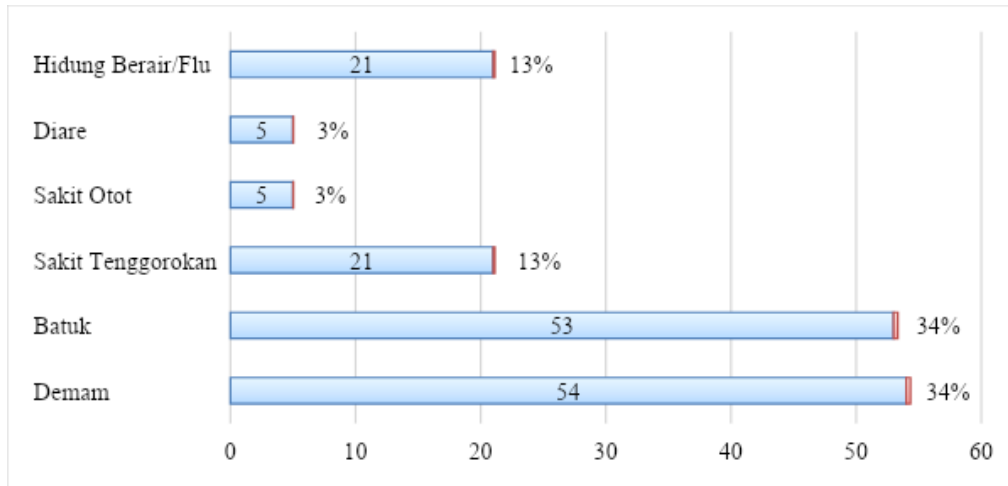


Gambar 1. Karakteristik Sumber Informasi Tentang COVID-19

Berdasarkan grafik pada Gambar 1 ditemukan bahwa sosial media (contoh: facebook, Instagram, dll) dan keluarga (teman sejawat) yang mendominasi sumber perolehan informasi tentang COVID-19 di

kalangan responden. Sekitar 36% responden memperoleh informasi dari sosial media, 30% responden memperoleh informasi dari keluarga dan teman sejawat, sekitar 26% diperoleh dari radio atau

televisi, sekitar 5% dari jurnal ilmiah, sekitar 2% dari majalah atau koran, dan sumber lainnya sekitar 1%.



Gambar 2. Karakteristik Gejala Umum COVID-19 yang Diketahui Responden

Berdasarkan gambar 2, ditemukan bahwa sejumlah 34% mengatakan gejala utama COVID-19 adalah demam dan batuk, sekitar 13% mengatakan penderita akan mengalami hidung berair/flu dan sakit tenggorokan, dan sekitar 3% responden

mengatakan mengalami gejala diare dan sakit otot.

Pada tabel 2 digambarkan distribusi frekuensi pengetahuan responden terhadap pencegahan COVID-19.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Terhadap Pencegahan COVID-19

Pertanyaan	Jumlah (N)	Benar		Salah		Total (%)
		F	%	F	%	
COVID-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus.	36	36	100	0	0	100
COVID-19 merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian (fatal).	36	32	88.9	4	11.1	100
Periode inkubasi dari COVID-19 adalah 2-14 hari.	36	32	88.9	4	11.1	100
Vaksinasi untuk penyakit COVID-19 telah ditemukan dan tersedia.	36	36	100	0	0	100
Swab hidung atau tenggorokan merupakan cara yang paling akurat untuk pemeriksaan penyakit COVID-19.	36	33	91.7	3	8.3	100
Tidak semua orang dengan COVID-19 akan berada dalam kasus yang berat. Hanya mereka yang usia lanjut, mempunyai penyakit kronis yang akan mengalami kasus COVID-19 yang berat.	36	29	80.6	7	19.4	100
Orang dengan COVID-19 tidak dapat menularkan virus kepada orang lain ketika tidak mengalami gejala.	36	4	11.1	32	88.9	100
Virus COVID-19 menyebar melalui droplet pernapasan orang yang terinfeksi.	36	32	88.9	4	11.1	100

Mengenakan masker dapat mencegah seseorang tertular infeksi oleh virus COVID-19.	36	33	91.7	3	8.3	100
Anak-anak dan remaja tidak perlu mengambil tindakan pencegahan terhadap infeksi COVID-19.	36	0	0	3	100	100
Untuk mencegah infeksi oleh COVID-19, individu harus menghindari tempat keramaian.	36	36	100	0	0	100
Isolasi dan perawatan orang yang terinfeksi COVID-19 adalah cara yang efektif untuk mengurangi penyebaran virus.	36	36	100	0	0	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa ada tiga pertanyaan yang dijawab oleh seluruh responden dengan benar (100%) yaitu pertanyaan no.1 (COVID-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus), pertanyaan no 4 (Vaksinasi untuk penyakit COVID-19 telah ditemukan dan tersedia), pertanyaan no.11 (Untuk mencegah infeksi oleh COVID-19, individu harus menghindari tempat keramaian), dan pertanyaan no.12

(Isolasi dan perawatan orang yang terinfeksi COVID-19 adalah cara yang efektif untuk mengurangi penyebaran virus). Dengan demikian masih ada 8 pertanyaan lainnya yang dijawab salah oleh responden.

Pada tabel 3 diuraikan hasil analisis tingkat pengetahuan responden berdasarkan persentase dan rata-rata.

Tabel 3. Analisis Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%	Rata-rata
Kurang	0	0	0
Cukup	7	19.45	75
Baik	25	69.45	83.33
Sangat Baik	4	11.10	100
Total	36	100	86.11

Skor tingkat pengetahuan:

<70%=kurang, 70-79%=cukup

80-89%=baik, 90-100%=sangat baik.

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden ada dalam kategori baik (86.11%). Kebanyakan responden atau 25 orang (69.45%), memiliki pengetahuan yang baik. Ada 7 orang

(19.45%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hanya ada 4 orang (11.10%) yang memiliki pengetahuan yang sangat sangat baik, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Pencegahan COVID-19

Pernyataan Sikap	N		STS		TS		N		S		SS		Total	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Mengenakan masker wajah yang tepat efektif dalam mencegah COVID-19.	36		0	0	0	0	0	0	18	50	18	50	100	4.5000

Mencuci tangan dapat mencegah Anda terinfeksi COVID-19.	36	0	0	0	0	0	0	15	41.7	21	58.3	100	4.5833
Menyediakan sarana mencuci tangan atau hand sanitizer dalam lingkungan rumah.	36	0	0	0	0	0	0	11	30.6	25	69.4	100	4.6944
Wabah COVID-19 mengganggu aktivitas di rumah dan di pekerjaan.	36	0	0	0	0	0	0	15	41.7	21	58.3	100	4.5833
Keluarga (Ayah, ibu, anak) harus membekali diri dengan informasi tentang COVID-19.	36	0	0	0	0	0	0	7	19.4	29	80.8	100	4.8056
Menjaga jarak perlu diterapkan selama kegiatan diluar rumah selama masa pandemic COVID-19.	36	0	0	0	0	0	0	8	22.2	28	77.8	100	4.7778
Perlu mengatur aktivitas untuk mengurangi kerumunan dan kegiatan diluar rumah.	36	0	0	0	0	0	0	15	41.7	21	58.3	100	4.5833
Keluarga melakukan pemeriksaan COVID-19 seperti swab antigen sebelum masuk rumah saat kembali dari perjalanan.	36	0	0	0	0	11	30.6	18	50	7	19.4	100	3.8889
Rata-rata	36	0	0	0	0	3.825	37.1725	37.1725	59.0375	37.1725	59.0375	100	4.5520

N= Jumlah Responden, F= Frekuensi

Skor Sikap: 1-1.25= Buruk, 1.26-2.50= Cukup, 2.51-3.75= Baik, 3.76-5=Sangat Baik

Menggunakan nilai persentase (%), tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (59.0375) menjawab sangat setuju terhadap upaya pencegahan COVID-19. Didukung oleh 37.1725 % setuju terhadap upaya pencegahan COVID-19. Ada sejumlah kecil (3.825%) responden yang bersikap netral. Tidak ada yang tidak setuju terhadap upaya pencegahan COVID-19. Berdasarkan nilai Mean, tabel 4 juga

menunjukkan bahwa sikap yang sangat baik dengan nilai Mean=4.5520. Indikator yang paling tinggi dijawab oleh responden ada pada butir sikap no 5 (Keluarga (Ayah, ibu, dan anak harus membekali diri dengan informasi tentang COVID-19) dan indikator yang paling rendah berada pada butir no 8 (keluarga melakukan pemeriksaan COVID-19 seperti swab antigen sebelum masuk rumah saat kembali dari perjalanan jauh).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden Terhadap Pencegahan COVID-19

Tindakan Pencegahan	N	Tidak		Kadang-kadang		Selalu		Total	Mean
	36	F	%	F	%	F	%	%	
Apakah anda menggunakan masker saat di keramaian?	36	0	0	0	0	36	100	100	3.0000

Apakah Anda menghindari menyentuh mata, hidung atau mulut Anda sebisa mungkin?	36	0	0	21	58.3	15	41.7	100	2.4167
Apakah Anda menutupi hidung dan mulut Anda dengan tisu saat bersin atau batuk?	36	4	11.1	16	44.4	16	44.4	100	2.3333
Apakah Anda menggunakan sabun atau hand sanitizer untuk mencuci tangan terus-menerus?	36	0	0	17	47.2	19	52.8	100	2.5278
Apakah anda mendidik keluarga (ayah, ibu, dan anak) Anda tentang penyakit ini?	36	0	0	21	58.3	15	41.7	100	2.4167
Apakah Anda membawa perlengkapan pribadi (Perlengkapan ibadah, tempat makan dan minum, dll) saat berpergian?	36	0	0	21	58.3	15	41.7	100	2.4167
Apakah Anda menghindari tempat keramaian?	36	0	0	20	55.6	16	44.4	100	2.4444
Apakah Anda mengonsumsi vitamin atau suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh?	36	0	0	21	58.3	15	41.7	100	2.4167
Apakah Anda istirahat dengan tidur 7-8 jam sehari?	36	0	0	20	55.6	16	44.4	100	2.4444
Apakah Anda melakukan latihan fisik atau berolahraga minimal 30 menit sehari?	36	0	0	23	63.9	13	36.1	100	2.3611
Rata-rata	36	1.11		49,99		48.90		100	2,4778

N= Jumlah Responden, F= Frekuensi

Skor Tindakan Pencegahan: 1-1.66= Kurang, 1.67-2.33= cukup, 2.34-3= baik

Menggunakan nilai persentase (%), tabel 4 menunjukkan bahwa lebih banyak responden (49.99%) yang masih kadang-kadang melakukan tindakan pencegahan COVID-19. Namun dalam jumlah yang hampir sama (48.90%) responden selalu melakukan mematuhi tindakan pencegahan COVID-19. Menggunakan nilai mean, berdasarkan tabel 4 juga dapat disimpulkan bahwa perilaku tindakan pencegahan yang

dilakukan oleh para responden berada pada kategori baik. Indikator yang selalu dilakukan responden dalam upaya pencegahan COVID-19 berada pada butir no 1 (apakah anda menggunakan masker saat dikeramaian?) dan yang paling kurang dilakukan berada pada butir no 3 (Apakah Anda menutupi hidung dan mulut Anda dengan tisu saat bersin atau batuk?).

Tabel 6. Analisis Hubungan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan COVID-19

Variabel		Pengetahuan	Sikap	Tindakan
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.819**	.208
	Sig. (2-tailed)		.000	.223
	N	36	36	36
Sikap	Pearson Correlation	.819**	1	.276
	Sig. (2-tailed)	.000		.103
	N	36	36	36
Tindakan	Pearson Correlation	.208	.276	1
	Sig. (2-tailed)	.223	.103	
	N	36	36	36

Skor hubungan: 0.00-0.199= Sangat Rendah, 0.20-0.399= Rendah, 0.40-0.599=sedang, 0.60-0.799= kuat, 0.80-1.00= Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan pengetahuan dengan sikap sangat kuat dengan nilai korelasi 0.819 dan nilai signifikansi 0.000. Sementara hubungan pengetahuan dan tindakan memiliki hubungan yang rendah dengan nilai korelasi 0.208 dan ditemukan tidak signifikan dengan nilai signifikansi $0.223 > 0.05$. Demikian pula hubungan sikap dan tindakan memiliki hubungan yang rendah dimana nilai korelasi 0.223, dan tidak signifikan dengan nilai signifikansi $0.103 > 0.05$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan dari keluarga-keluarga yang berada di kompleks GMAK DKSU berada pada kategori baik. Ditambah dengan sikap yang sangat baik dan perilaku yang baik untuk melakukan upaya pencegahan terinfeksi ulang COVID-19. Hal ini dibuktikan dari pemahaman yang baik tentang pengertian COVID-19, bagaimana penularannya, gejala, faktor risiko, pencegahan dan juga pemeriksaan COVID-19. Pengetahuan responden yang mayoritas baik disebabkan oleh informasi yang cukup banyak diperoleh tentang COVID-19 yaitu seperti dari keluarga atau teman sejawat, majalah atau koran, seminar atau *workshop*, poster, radio atau televisi, jurnal ilmiah, dan juga sosial media. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra dan Simbolon (2020) bahwa pengetahuan mahasiswa di salah satu universitas di Bandung berada dalam kategori rata-rata baik. Hal ini ditunjukkan dengan angka statistik dimana sejumlah 33.33% responden memiliki pengetahuan yang baik dengan nilai-nilai rata-rata 85.62%, dan sejumlah 25.75% mahasiswa memiliki pengetahuan yang sangat baik dengan nilai rata-rata 95.01%. Begitu juga dengan penelitian yang Yanti dkk (2020) dimana 99% respondennya memiliki

pengetahuan yang baik, 59% memiliki sikap yang positif dan 93% memperlihatkan perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19.

Faktor yang mampu mempengaruhi pengetahuan terhadap COVID-19 dan pencegahannya adalah pengalaman responden yang sudah pernah terinfeksi COVID-19. Herawati et al. (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, hubungan sosial, informasi dari media, dan pendapatan, sehingga seorang mampu menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui pengalaman individu sendiri maupun orang lain sehingga menambah wawasan individu tersebut (Budiarti et al., 2021). Faktor lain yang mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia, dimana semakin bertambah usia seseorang maka pola pikir dan daya tangkap terhadap informasi juga akan berkembang (Mujiburrahman et al., 2021). Usia paling berperan dalam perkembangan kognitif individu (Suwaryo & Yuwno, 2017).

Dengan pengetahuan yang baik diharapkan masyarakat juga memiliki sikap yang baik karena merupakan faktor predisposisi dalam melakukan perilaku tertentu (Herawati et al., 2021). Individu yang mempunyai pengalaman akan lebih pandai dalam menyikapi segala hal daripada individu yang tidak memiliki pengalaman (Shariff et al., 2021). Tingkat intelektual individu mempengaruhi dalam menentukan sikap melakukan suatu tindakan (Rachmani et al., 2020). Sikap positif maupun negatif individu juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Informasi yang cukup banyak diperoleh tentang COVID-19 yang bernilai positif akan bersifat positif dan sebaliknya apabila bernilai negatif maka akan bersifat negatif (Lupa et al., 2021).

Pada umumnya pengetahuan, sikap dan perilaku memiliki hubungan yang erat. Perilaku yang berasal dari pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Alfikrie et al., 2021). Individu yang memiliki pengetahuan yang positif akan memiliki sikap yang positif sehingga membentuk perilaku yang baik (Asfia, 2021). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muhdar et al., (2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap praktik pencegahan COVID-19 di WBP Rutan Kelas II B Kolaka dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menerima informasi dan menghadapi COVID-19, maka semakin baik perilaku pencegahan yang dilakukan terhadap penularan COVID-19. Sari, (2021) juga menyatakan dalam penelitiannya terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 pada pedagang Pasar Kota Gede Yogyakarta.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pengetahuan dan sikap. Namun ditemukan hubungan yang rendah dan tidak signifikan antara pengetahuan dengan tindakan, dan antara sikap dan tindakan. Disarankan agar penelitian-penelitian berikutnya dapat mencari tahu faktor-faktor penyebab kesenjangan ini. Meskipun hasil menunjukkan secara umum bahwa pengetahuan baik, sikap sangat baik dan tindakan kategori baik, disarankan kepada keluarga-keluarga yang berada di kompleks GMAHK DSKU untuk mempertahankan dan juga meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam upaya pencegahan untuk tidak tertular kembali oleh COVID-19. Salah satu contoh yang masih harus ditingkatkan adalah pentingnya praktek menutup hidung dan mulut dengan tisu saat bersin atau

batuk. Hal ini sangat menolong untuk tidak menyebarkan virus ke orang lain.

REFERENSI

- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini, Y. D. (2021). PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN COVID-19. *BORNEO NURSING JOURNAL (BNJ)*, 3(1), 1–6. <http://www.informaticsjournals.com/index.php/jhsr/article/view/8530/13618>
- Asfia, F. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN WABAH VIRUS CORONA (COVID-19) TAHUN 2021. *Jurnal JOUBAHS*, 1(2), 168–178.
- Astuti, J. T., & Suyanto, S. (2020). Implikasi Manajemen Keperawatan Dalam Penanganan Pasien Corona Virus Disease 19 (COVID-19): Literatur Review. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 288–297. <https://doi.org/10.36408/mhjcma.v7i1a.465>
- Budiarti, A., Dewi, G. P. I., Hastuti, P., & Azri, M. Z. (2021). PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA IBU HAMIL. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(2).
- Carsita, W. N. (2021). PENGALAMAN PSIKOLOGIS PASIEN COVID-19: LITERATUR REVIEW. *Viva Medika Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 14, 165–173.
- Coronavirus Cases, (2022). <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/us/>
- Chadaryanti, D., & Muhafilah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Pencegahan Transmisi COVID-19 di Kelurahan Halim Perdana Kusuma. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 192–198. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.53>

- 4
- Farich, A., Wahyudi, W. T., & Ernita, C. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Siswa di SMPN 13 Pesawaran. *Malahayati Nursing Journal*, 3(4), 529–537. <https://doi.org/10.33024/mnj.v3i4.4744>
- Gunawan, S., Sinsin, I., & Zani, A. Y. P. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>
- Herawati, C., Indragiri, S., Studi, P., Masyarakat, K., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Artikel, I. (2021). Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 16(April), 52–59.
- KEMENKES RI. (2020). *Agustus 2020 PEDOMAN TATALAKSANA COVID-19*. <https://www.papdi.or.id/pdfs/938/PedomanTatalaksanaCOVID-19edisi2.pdf>
- Khairunnisa, Dian. (2021). TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN TENAGA PENDIDIK TERHADAP PENANGANAN DAN PENCEGAHAN COVID-19 DI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA. In *PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA*.
- Khairunnisa, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA PAYA BUJOK BLANG PASE KOTA LANGSA*. 6(1), 1–11.
- Kiay, M., Pelealu, O. C. P., & Mengko, S. K. (2021). Anosmia pada Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedik: Jbm*, 13(2), 167–174. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31827>
- Kuswoyo, D. (2021). Pencegahan Penularan COVID-19 dengan Pemberlakuan Perilaku 3M. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(2), 123–128. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i2.502>
- Levani, Y., Prastya, A. D., & ... (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 44–57. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>
- Lupa, P. E. R., Wowor, R., & Tucunan, A. A. T. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan COVID-19 Dikelurahan Malalayang 1 Timur Kota Manado. *Kemas*, 10(3), 74–81.
- Mashabi, S. (2020). *Mobilitas Penduduk DKI yang Tinggi Sebabkan Peningkatan Kasus COVID-19*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/17/17244001/mobilitas-penduduk-dki-yang-tinggi-sebabkan-peningkatan-kasus-COVID-19>
- Muhdar, M., Siagian, H. J., Tulak, G. T., Baeda, A. G., Tukatman, T., & Mariany, M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik Pencegahan COVID-19 pada Narapidana. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 72–78. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.2.72-78>
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2021). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di

- Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
%0A<http://arxiv.org/abs/1011.1669>
%0A<http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Musta'in, Weri Veranita, Setianingsih, D. P. A. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- No, V., & Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- PEMKOT, P. (2021). *Infografis COVID-19 Kota Pematangsiantar*. Diskominfo. <https://corona.pematangsiantar.go.id/>
- PPNI. (2020). *Panduan Asuhan Keperawatan Di Masa Pandemi COVID-19, Edisi 1*. DPP PPNI.
- Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Relawan Covid. *Jph Recode*, 4(1), 81–87.
- Rachmani, ayu shafira, Budiyono, & Dewanti, niki astorina yunita. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*, 4(1), 97–103. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/viewFile/1353/1210>
- Saputra, A.H dan Simbolon, I (2020) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 1-7
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 50–61.
- Sari, C. K. (2021). Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang Pasar. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11, 661–670.
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan COVID-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83.
- Shariff, F. O., Ladyani, F., & Priiansyah, A. L. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU DOKTER PTT TERHADAP PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS KABUPATEN BANYUASIN. *MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 1(2), 113–121.
- Suwaroyo, P. A. W., & Yuwno, P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor*. 305–314.
- Syauqi, A. (2020). Jalan Panjang COVID19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian). *JKUBS: Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–19.
- Tantona, M. D. (2020). Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(November), 89–94. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Yanti, dkk (2020) Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of COVID-19 In Indonesia, *JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia) Volume 8* (2020)
- Yusuf, D. A. M. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian

Gabungan. Prenada Media.

Zhou, W., Zhong, N., & Wang, Q. (2020). *The Coronavirus Prevention Handbook. 101-Science-Based Tips that could save your life*. Skyhorse Pub.

BIODATA PENULIS

Nama penulis adalah Sarilinda Damanik Purba. Penulis lahir di Cimahi, 17 Februari 1968. Penulis adalah seorang Warga Negara Asing, yaitu USA. Penulis menyelesaikan pendidikan Diploma Keperawatan di Universtas Advent Indonesia dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan di Universitas Advent Indonesia untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan.